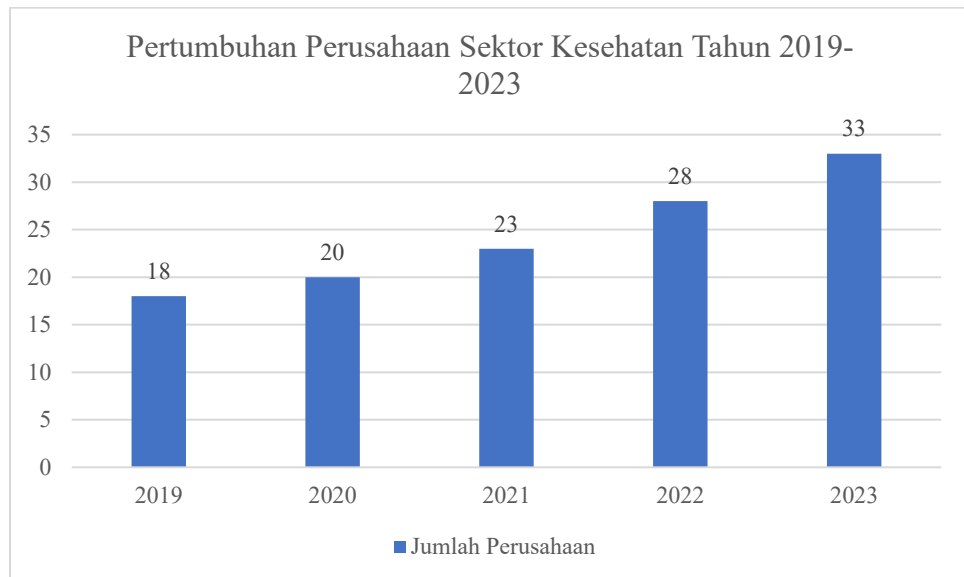


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor kesehatan merupakan perusahaan penyedia produk serta layanan kesehatan. Perusahaan sektor kesehatan terdiri dari perusahaan yang memproduksi peralatan dan perlengkapan kesehatan, perusahaan penyedia layanan kesehatan, perusahaan farmasi, serta layanan penelitian di bidang kesehatan ([Bursa Efek Indonesia, 2024](#)).

Perusahaan sektor kesehatan akan mudah mendapatkan tambahan pendanaan eksternal apabila menjadi perusahaan go public pada Bursa Efek Indonesia. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan perusahaan sektor kesehatan yang sudah go public serta terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data yang telah diolah (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023.

Peningkatan terbanyak terjadi pada tahun 2021-2023, dimana kenaikan setiap tahun adalah sebesar 5 perusahaan. Pada tahun 2023 jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan.

Perusahaan sektor kesehatan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi nasional berhasil mencatat angka positif sebesar 3,69 persen, menandakan adanya ekspansi yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, ketika ekonomi tumbuh negatif di angka minus 2,07 persen. Pemulihan ekonomi ini didukung oleh kinerja berbagai sektor, salah satunya adalah sektor kesehatan. Meskipun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional masih tergolong kecil, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Dari 17 sektor penyusun PDB, sektor kesehatan dan kegiatan sosial menjadi yang paling menonjol dengan tingkat pertumbuhan mencapai 10,46 persen. Pertumbuhan sektor kesehatan ini merupakan pencapaian bersejarah, karena sebelumnya laju pertumbuhan sektor ini belum pernah menembus angka 10 persen. Rekor tertinggi sebelumnya terjadi pada tahun 2011, yakni saat pertama kali data sektor ini dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dengan pertumbuhan 9,25 persen. Namun, dalam beberapa tahun berikutnya, laju pertumbuhan sektor ini stagnan di angka sekitar tujuh persen. Baru pada 2019, pertumbuhan sektor kesehatan meningkat menjadi 8,66 persen. Meskipun angka pertumbuhan tahun 2021 belum menyamai puncaknya di tahun 2020 yang mencapai 11,56 persen, sektor kesehatan tetap unggul dibandingkan beberapa sektor dominan lainnya. Pertumbuhannya jauh melampaui sektor industri pengolahan (3,39 persen), pertanian (1,84 persen), dan perdagangan (4,65 persen), menjadikannya salah satu pilar penting dalam kebangkitan ekonomi Indonesia pasca pandemi. ([Kompas Indonesia, 2022](#))

Berdasarkan uraian diatas, objek yang dijadikan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 mengikuti klasifikasi IDX-IC.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan go-publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya kepada publik sebagaimana yang telah diatur dalam yang menyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik yang pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan berkala kepada masyarakat. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2012 dalam Andriani et al., 2020)

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang dinilai oleh pasar bahwa seorang auditor akan (a) menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan (b) melaporkan pelanggaran tersebut. Oleh karena itu, akuntan publik memiliki fungsi penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan lebih terpercaya, guna meningkatkan perekonomian yang sehat dan efisien melalui transparansi kualitas informasi keuangan (Triani et al., 2020). Astika et al., (2017) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa auditor berkualitas apabila mampu mengidentifikasi dan berani mengungkapkan unsur ketidakakuratan atau kesalahan penyajian dalam pelaporan keuangan.

Kualitas audit memainkan peran penting dalam mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Hal ini tercermin dalam kasus PT Indonesia Farma Tbk (INAF), sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang farmasi dan alat kesehatan nasional.

Pada periode 2020-2022, laporan keuangan INAF diaudit oleh KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES). Pada tahun 2020, KAP memberikan opini wajar tanpa modifikasi. Di tahun 2021, laporan keuangan INAF kembali memperoleh opini wajar tanpa modifikasi. Untuk

tahun 2022, KAP tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasi, namun dengan tambahan penjelasan *key audit matters* dalam laporan auditor ([CNBC, 2024](#)).

Namun, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif mengungkapkan temuan yang mengejutkan. BPK menemukan indikasi penyimpangan signifikan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Temuan ini merupakan hasil dari audit kepatuhan yang dilakukan BPK atas pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi INAF dari tahun 2020 hingga semester I tahun 2023. KAP Kreston HHES, dalam proses auditnya, juga menemukan beberapa hal signifikan yang sebelumnya diabaikan atau tidak diungkap secara publik ([Kompasiana, 2020](#)). Hal ini menunjukkan tingginya kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Kreston HHES.

Meskipun INAF memperoleh opini wajar tanpa modifikasi (WTP) selama tiga tahun berturut-turut, perusahaan ini saat ini tengah dalam pemeriksaan Kejaksaan terkait dugaan kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas opini audit dalam mengidentifikasi potensi kecurangan.

Adanya perbedaan pengungkapan *key audit matters* pada laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 memberikan wawasan penting. Menurut, Li et al., (2019) pengungkapan KAMs berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan adanya pengungkapan KAMs, auditor diharapkan untuk meningkatkan transparansi, tanggung jawab, dan skeptisisme profesional, sehingga komunikasi antara auditor dan pihak pengawas menjadi lebih efektif.

Fenomena selanjutnya terjadi pada PT Kimia Farma Tbk, dimana perusahaan tersebut merupakan *pioneer* dalam industri farmasi Indonesia yang telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan terintegrasi dari hulu ke hilir. Kimia Farma memiliki bidang

usaha utama yaitu : Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan; Distribusi dan Perdagangan; Pemasaran; Ritel Farmasi; Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan ([Kimia Farma, 2024](#)). PT Kimia Farma Tbk memiliki 6 anak perusahaan yang membantu dalam menjalankan aktivitas bisnis diantaranya; PT Sinkona Indonesia Lestari (PT SIL), PT Kimia Farma Apotek (KFA), PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD), PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP), Kimia Farma Dawaa, dan PT Phapros Tbk ([Kimia Farma, 2024](#)). Fenomena selanjutnya, terjadi pada anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk dimana pada laporan keuangan konsolidasian manajemen KAEF, ditemukan dugaan pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan yang terjadi di anak usaha yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA). Hal ini berpengaruh pada pos pendapatan, HPP, dan beban usaha yang kemudian berkontribusi signifikan terhadap kerugian di tahun 2023. Kenaikan beban usaha tahun 2023 juga meningkat secara dominan pada KFA dan ini tidak terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. "Menindaklanjuti hal ini, KAEF bersama dengan Kementerian BUMN dan PT Bio Farma (Persero) melakukan pembenahan di KFA". Saat ini Manajemen KAEF tengah menelusuri lebih lanjut atas dugaan tersebut melalui audit investigasi yang dilakukan oleh pihak independen. Perseroan akan menyampaikan hasil audit investigasi atas dugaan tersebut kepada pemegang saham dan otoritas pasar modal ([CNBC, 2024](#)). Adanya dugaan pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan menunjukkan lemahnya pengawasan internal perusahaan, menurut Vanasco (1998) menyatakan komite audit memiliki tanggung jawab penting dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal. Jika komite audit tidak berfungsi dengan baik atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko kecurangan, hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Fraud deterrence atau pencegahan kecurangan menjadi fokus penting dalam tata kelola perusahaan modern, terutama di sektor kesehatan yang memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi. Menurut Association of

Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Report to the Nations 2022, sektor kesehatan mengalami kerugian median sebesar \$150,000 per kasus *fraud*, dengan durasi kecurangan rata-rata 14 bulan sebelum terdeteksi. Cendrowski et al., (2007) mendefinisikan *Fraud Deterrence* adalah identifikasi dan penghapusan proaktif faktor penyebab dan pendukung penipuan. *Fraud Deterrence* menyerang akar penyebab dan pendukung penipuan; analisis ini dapat mengungkap potensi peluang penipuan dalam proses tersebut, tetapi dilakukan dengan premis bahwa peningkatan prosedur organisasi untuk mengurangi atau menghilangkan faktor penyebab penipuan adalah satu-satunya pertahanan terbaik terhadap penipuan.

Pentingnya *fraud deterrence* semakin relevan mengingat kasus-kasus yang terjadi pada PT Indonesia Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan komprehensif dalam mencegah kecurangan, yang melibatkan berbagai elemen pengawasan seperti pengungkapan key audit matters yang transparan, komite audit yang efektif, dan sistem pengendalian internal yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulkiah (2020) yang menyatakan bahwa segala jenis tindakan kecurangan dalam keuangan di suatu organisasi/pemerintahan dapat dicegah melalui sistem pengendalian internal yang memadai.

Kualitas audit berperan sebagai katalis dalam memperkuat *fraud deterrence*. Auditor yang berkualitas tidak hanya mampu mendeteksi kecurangan yang telah terjadi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan efek pencegahan (deterrent effect) melalui skeptisisme profesional dan prosedur audit yang komprehensif. Hal ini didukung oleh temuan (Power, 2013) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi memiliki korelasi positif dengan tingkat keberhasilan *fraud deterrence* dalam organisasi.

Fraud deterrence menjadi semakin krusial di era digital, di mana kompleksitas transaksi dan risiko kecurangan semakin meningkat.

Berdasarkan survei PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2022, 46% perusahaan di sektor kesehatan global melaporkan mengalami kasus *fraud* dalam dua tahun terakhir, dengan kerugian yang signifikan tidak hanya secara finansial tetapi juga reputasional. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana *key audit matters*, komite audit, dan sistem pengendalian internal dapat berkontribusi terhadap *fraud deterrence* melalui peningkatan kualitas audit menjadi sangat penting untuk diteliti.

Dari uraian fenomena di atas maka konstruk yang diduga berhubungan dengan *fraud deterrence* pada penelitian ini adalah *key audit matters* (Kasus PT. Indonesia Farma Tbk), komite audit (Kasus PT Kimia Farma Tbk), sistem pengendalian internal (Kasus PT Kimia Farma Tbk) dan kualitas audit (Kasus PT. Indonesia Farma Tbk)

Konstruk yang pertama adalah *key audit matters*. *Key audit matters* adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini. *Key audit matters* dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. (SA 701 IAPI, 2021). Sejalan dengan penelitian Dinarjito et al. (2021), yang mengatakan bahwa *key audit matters* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena *key audit matters* memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai area-area yang dianggap berisiko tinggi atau kompleks dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengungkapan *key audit matters* meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penjelasan auditor tentang hal-hal signifikan dalam audit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Shamsuddin, 2020).

Konstruk yang kedua adalah komite audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut, Sukarno (2016) struktur kepemimpinan dewan

komisaris dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dan juga menjamin keberadaan investor.

Konstruk yang ketiga adalah sistem pengendalian internal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bryan (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini penting karena auditor bergantung pada informasi ini untuk melakukan audit yang efektif.

Konstruk yang keempat adalah *fraud deterrence*. Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) *fraud* mencakup tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyesatkan pihak lain, terutama dalam konteks laporan keuangan. AICPA membedakan antara dua jenis fraud: pertama, fraud yang dilakukan oleh manajemen, yang sering kali melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk menyajikan kinerja perusahaan yang lebih baik dari kenyataannya; dan kedua, fraud yang dilakukan oleh karyawan non-manajemen, yang biasanya bertujuan untuk mencuri aset perusahaan. (AICPA, 1978, dalam Vanasco, 1998).

Research Gap (Penelitian Berbeda) dari penelitian sebelumnya mengenai konsep *key audit matters*, komite audit, sistem pengendalian internal, dan kualitas audit, dengan *fraud deterrence* dapat dilihat sebagai berikut: Menurut Al Lawati & Hussainey (2022), pengungkapan *Key Audit Matters* (KAMs) berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Pengungkapan KAMs memperkuat transparansi laporan keuangan dan juga berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Pada penelitiannya, KAMs diukur berdasarkan jumlah *key audit matters* yang diungkapkan dalam laporan audit perusahaan. Semakin banyak KAMs yang diungkapkan, semakin tinggi tingkat transparansi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian, Hosseinniakani et al., (2024) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah KAMs yang

diidentifikasi, semakin tinggi perhatian auditor terhadap area berisiko dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan pemantauan terhadap manajemen dan memperbaiki kualitas informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, jumlah KAMs dapat menjadi indikator peningkatan kualitas audit, karena menunjukkan bahwa auditor lebih teliti dalam mengevaluasi risiko material dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut jumlah *key audit matters* yang diungkapkan digunakan sebagai indikator dalam menilai transparansi dan kualitas laporan audit. Pendekatan ini cenderung terbatas karena tidak memperhatikan variasi jenis *key audit matters* yang diungkapkan, yang juga berperan penting dalam memberikan informasi yang lebih baik mengenai risiko dan kondisi keuangan entitas yang diaudit. Oleh karena itu, jenis *key audit matter* perlu menjadi indikator tambahan pada variabel *key audit matters*. Sedangkan penelitian Kitiwong et al. (2020) menyatakan bahwa *key audit matters* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena pengungkapan *key audit matters* tidak selalu menjadi sinyal adanya peningkatan dalam ketelitian dan kehati-hatian audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Segal (2019) yang menyatakan bahwa laporan *key audit matters* sering disalahartikan oleh pengguna yang tidak memahami konteksnya, dan juga kurangnya edukasi terhadap klien tentang tujuan *key audit matters* menyebabkan laporan tersebut dianggap tidak memberikan transparansi yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailatul et al., (2021) menunjukkan bahwa banyak rapat komite audit berpengaruh positif pada kualitas audit perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar pada BEI. Hal ini didukung oleh penelitian Saepudin et al., (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pertemuan formal komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena semakin seringnya pertemuan formal yang dilakukan oleh komite audit perusahaan akan menjadi semakin efektif dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab

komite audit yang pada akhirnya kualitas audit akan semakin leih baik. Tidak sejalan dengan Aji Pamungkas et al. (2022) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman, dikarenakan pembentukan komite audit hanya untuk mematuhi peraturan OJK. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yolanda et al. (2019) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka diperlukan teori agensi untuk memahami peran strategis komite audit dalam mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik antara manajer dan pemilik yang mementingkan diri sendiri dalam tata kelola perusahaan. Sehingga diharapkan, komite audit berperan sebagai penghubung informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi, peningkatan frekuensi rapat komite audit dianggap perlu agar fungsi pengawasan terhadap perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhlinasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena penerapan sistem pengendalian internal yang baik maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Berbeda dengan penelitian Kartika et al. (2024) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini yaitu: (1) Beberapa penelitian diatas menggunakan jumlah pengungkapan KAMs sebagai proksi variable *Key Audit Matters*. Namun pada penelitian ini, ada tambahan jenis KAMs

sebagai proksi variable *Key Audit Matters*. (2) Pada penelitian di atas objek berbeda yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Key Audit Matters*, Komite Audit, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit dan Implikasi terhadap *Fraud Deterrence* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)”**

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa hasil deskriptif *key audit matters*, komite audit, sistem pengendalian internal dan kualitas audit pada Perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *key audit matters*, komite audit, sistem pengendalian internal dan kualitas audit berpengaruh terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *key audit matters* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah *key audit matters* berpengaruh terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
8. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
9. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif *key audit matters*, komite audit, sistem pengendalian internal dan kualitas audit pada Perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *key audit matters*, komite audit, sistem pengendalian internal dan kualitas audit terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *key audit matters* terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *key audit matters* terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berpengaruh terhadap *fraud deterrence* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai bagi pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *key audit matters*, komite audit, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit dan implikasi terhadap *fraud deterrence*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis

1.5.2. Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai bagi penerapan pengetahuan hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dan para investor untuk lebih memahami tentang hubungan *key audit matters*, komite audit, dan sistem pengendalian internal.

b. Bagi Investor, diharapkan untuk memperhatikan dan mengawasi laporan audit yang dihasilkan agar dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan, penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 5 bab yaitu terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I terdiri dari gambaran umum objek penelitian yaitu gambaran tentang objek penelitian yang digunakan. Latar belakang penelitian yang merupakan fenomena atau gejala dari peristiwa yang diteliti. Selanjutnya, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi ke dalam manfaat aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang kualitas audit, *fraud deterrence* dan variabel penelitian yaitu *key audit matters*, komite audit, dan sistem pengendalian internal. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian untuk menggambarkan masalah penelitian, serta hipotesis penelitian sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang karakteristik penelitian dan definisi operasional variabel yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis tentang jenis atau model analisis serta mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil dari analisis data, deskripsi objek penelitian, dan interpretasi hasil.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada Bab IV. Selain itu bab ini juga membahas mengenai keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan referensi serta pertimbangan bagi peneliti.